

## **DAMPAK PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK BOKASHI UNTUK PETANI CABAI MERAH**

**Eva Wardah<sup>1</sup>, Maisura<sup>2</sup>, Setia Budi<sup>1</sup>**

Corresponding Author: [eva.pwd@gmail.com](mailto:eva.pwd@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the impact of training to produce Bokashi fertilizer including; 1) the ability of red chili farmers as participants to identify raw materials to make Bokhashi fertilizer, 2) the farmers understand the benefits of Bokashi fertilizer in red chili cultivation, 3) the farmers are able to make Bokashi fertilizer, 4) farmers familiar how to apply Bokashi fertilizer in the red chili cultivation, (5) farmers have a desire to apply Bokashi fertilizer to the red chili cultivation. The research method is qualitative descriptive which measures the impact of implementing Bokashi fertilizer training by comparing the initial evaluation (pretest) with the final evaluation (posttest) of the knowledge, skills, and attitudes of farmers towards Bokashi fertilizer training. The results of the study indicate the impact of increasing aspects of knowledge, skills, and attitudes of participants from the indicators assessed in this research activity. It is expected that the government and other empowerment parties will provide a variety of empowerment methods (a combination of training and mentoring) to increase the knowledge, skills, and attitudes of farmers in farming chili.

Keywords: impact, training, bokashi fertilizer, cultivation, red chili farmers.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi meliputi; 1) kemampuan petani cabai merah sebagai peserta dapat mengidentifikasi bahan baku pembuatan pupuk bokashi, 2) peserta pelatihan dapat mengetahui manfaat dari pupuk bokashi dalam kegiatan budi daya cabai merah yang diusahakan, 3) peserta pelatihan dapat mengetahui dan mampu membuat pupuk bokashi, 4) petani cabai merah mengetahui cara aplikasi penggunaan pupuk bokashi dalam budi daya cabai merah, (5) peserta pelatihan mempunyai keinginan untuk menerapkan pemberian pupuk bokashi pada usahatani cabai merah. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dimana mengukur dampak pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk bokashi dengan membandingkan evaluasi awal (pre test) dengan evaluasi akhir (post test) tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terhadap pelatihan pupuk bokashi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya dampak peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dari indikator yang dinilai dalam kegiatan penelitian ini. Diharapkan kepada pemerintah dan pihak pemberdaya lainnya untuk lebih memberikan ragam metode pemberdayaan (perpaduan antara pelatihan dan pendampingan) untuk meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam usahatani cabai merah.

*Kata Kunci: dampak, pelatihan, pupuk bokashi, budi daya, petani cabai merah*

## PENDAHULUAN

Faktor terpenting dalam unsur pembangunan adalah kesiapan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya lain untuk diberdayakan secara maksimal agar diperoleh hasil yang optimal. Seperti halnya pembangunan di bidang pertanian, maka peranan sumber daya manusia harus mampu memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan kelestarian lingkungan (Suparmoko, 2014).

Usaha menghasilkan suatu pelatihan yang efektif, kegiatan pelatihan perlu dirancang dengan baik sebelum pelatihan dilaksanakan. Dalam perancangan kegiatan pelatihan harus diletakkan bukan kepada apa yang akan dilakukan pelatih, melainkan kepada apa yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan dalam belajar. Dalam merancang kegiatan belajar juga sangat perlu memerhatikan prinsip-prinsip belajar sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien (Soebiyanto, 1998).

Prinsip belajar orang dewasa adalah; 1) orang dewasa belajar berdasarkan masalah, 2) orang dewasa belajar berpusat pada pengalaman, 3) pengalaman belajar harus berarti bagi warga belajar, 4) warga belajar bebas menghayati pengalamannya, 5) tujuan belajar harus dirancang oleh warga belajar, 6) warga belajar harus punya feedback tentang kemajuan pencapaian tujuan belajar (Slamet, 2003).

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani cabai melalui pelatihan pembuatan pupuk bokashi dan praktik penerapan usaha tani cabai merah intensif merupakan bentuk pendidikan informal yang menganut prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa karena belajar untuk menjawab masalah yang dihadapi petani dan pelatihan ini berpusat pada petani.

Pelatihan ditujukan untuk meningkatnya kemampuan pada ranah kognitif (pengetahuan) psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap)

dalam menjawab persoalan ketersediaan pupuk dalam usaha pertanian yang diusahakan (Budi, 2004) Terbatasnya kemampuan petani untuk mengakses sarana produksi seperti pupuk anorganik karena tingginya harga yang dibutuhkan dalam budi daya tanaman cabai merah, melalui kegiatan pelatihan pembuatan pupuk Bokashi diharapkan bisa menjawab salah satu kendala petani cabai merah selama ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muerah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Populasi penelitian ini adalah petani dan anggota keluarganya yang melakukan budi daya cabai intensif dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 petani yang menjadi peserta pelatihan pembuatan pupuk bokashi.

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya melihat dampak pelaksanaan kegiatan pelatihan pupuk bokashi. Analisis dampak kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi meliputi (1), kemampuan petani cabai merah sebagai peserta didik dapat mengidentifikasi bahan baku pembuatan pupuk bokashi, (2) peserta pelatihan dapat mengetahui manfaat dari pupuk bokashi dalam

kegiatan budi daya cabai merah yang diusahakan, (3) peserta pelatihan dapat mengetahui dan mampu membuat pupuk bokashi, (4) petani cabai merah mengetahui cara aplikasi penggunaan pupuk bokashi dalam budi daya cabai merah, (5) peserta pelatihan mempunyai keinginan untuk menerapkan pemberian pupuk bokashi pada usaha tani cabai merah.

Mengukur dampak pelatihan pembuatan pupuk bokashi dilakukan dengan menggunakan pengukuran data skoring skala Likert. Data evaluasi pre test dan post test yang dilakukan pada kegiatan pelatihan selanjutnya diinterpretasi dan dideskripsikan sesuai kebutuhan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peserta Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah: 1) umur, 2) pendidikan formal, 3) pengalaman budi daya cabai, (4) jumlah tanggungan dan (5) luas lahan. Gambaran karakteristik peserta pelatihan pembuatan pupuk bokashi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi

No	Karakteristik	Satuan	Range		Rata-Rata
			Rendah	Tinggi	
1	Umur	Tahun	28	64	46
2	Pendidikan formal	Formal	6	16	8.7
3	Pengalaman budi daya cabai	Tahun	1	6	4.2
4	Jumlah tanggungan	Jiwa	0	7	2.9
5	Luas lahan	Hektar	0,18	1,2	0,31

Tabel 1 menjelaskan rata-rata umur petani cabai merah sebagai peserta pelatihan masuk pada kategori umur produktif, Menurut (Susilowati, 2016), bahwa umur kerja produktif di negara berkembang yaitu 18 sampai 54 tahun.

Pada usia produktif umumnya petani mampu menyerap informasi dengan cepat dan masih memiliki fisik yang kuat untuk melakukan kegiatan pertanian. Sedangkan jika petani yang berumur tidak produktif biasanya petani

tidak mampu bekerja dengan maksimal dalam mengolah usahatannya.

Rata-rata petani cabai memiliki tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ini tergolong dalam pendidikan rendah. Kecenderungan petani yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat mengadopsi inovasi dan teknologi, dengan demikian bisa menyebabkan petani lebih dinamis dan semakin efisien dalam bekerja.

Rataan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam kategori kecil (hanya 3 jiwa). Jumlah tanggungan sangat mempengaruhi terhadap kegiatan usahatani khususnya padi sawah, ini dikarenakan bagi anggota kelompok tani yang memiliki jumlah tanggungan banyak serta berumur produktif akan menekan biaya produksi yang dikeluarkan petani. Artinya biaya produksi yang dikeluarkan lebih sedikit karena memiliki tenaga kerja di dalam keluarga, sehingga dengan kecilnya pengeluaran biaya produksi maka akan dapat menambah pendapatan petani.

Mayoritas petani cabai merah memiliki lahan yang sempit untuk budi daya cabai merah intensif. Luas lahan untuk budi daya cabai merah sempit juga dipengaruhi oleh karena tidak semua lahan yang dimiliki oleh petani bisa digunakan untuk lahan budi daya cabai merah intensif.

### **Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Pupuk Bokashi**

Pelatihan pembuatan pupuk bokashi dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat hasil kerja sama LPPM Unimal dengan Ristekdikti tahun 2019 dilakukan dengan memadukan antara teori dan praktik. Pelatihan ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu :

Tahap pertama, peserta diberikan ujian awal (pre-test), peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan seputar pengetahuan mereka tentang pupuk bokashi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar dari peserta pelatihan tentang konsep dan cara pembuatan pupuk bokashi.

Tahap kedua adalah peserta diberikan materi konsep dasar dan teori tentang pupuk bokashi dengan menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan LCD dan papan tulis. Setelah dilakukan presentasi peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berdiskusi berkaitan dengan materi yang sudah didapatkan.

Tahap ketiga, demonstrasi cara pembuatan pupuk bokashi dengan melibatkan peserta sebagai pelaku aktif mulai dari pengenalan bahan dan alat sampai pada perbandingan dan takaran masing-masing bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk bokashi. Tahapan ini inti dari pelaksanaan pelatihan dimana aspek peningkatan psikomotorik mendapatkan komposisi yang besar sehingga diharapkan dengan demonstrasi langsung peserta pelatihan dapat membuat pupuk bokashi secara benar. Tahapan ini berakhir sampai bahan yang sudah dicampur siap untuk ditutup menunggu proses fermentasi untuk menghasilkan pupuk bokashi yang siap pakai.

Tahap keempat, peserta diberikan ujian akhir (post-test) dengan soal yang sama dengan pada saat ujian awal (pre-test). Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang konsep dan pembuatan pupuk bokashi dari peserta pelatihan dari sebelum mengikuti pelatihan dengan sesudah pelaksanaan pelatihan ini.

Berdasarkan hasil evaluasi untuk melihat dampak pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk bokashi untuk petani

cabai merah maka perbandingan dampak pelatihan pupuk bokashi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Dampak Hasil Evaluasi Pre-test dan Post Test Pelatihan pupuk bokashi.

No	Indikator Evaluasi	Skor Pre test	Skor Post test
1	Identifikasi bahan baku pembuatan pupuk bokashi	46.28	72.32
2	Manfaat pupuk bokashi	52.34	80.23
3	Cara pembuatan pupuk bokashi	50.76	82.80
4	Cara aplikasi penggunaan pupuk bokashi	42.26	69.30
5	Keinginan untuk penerapan pupuk bokashi pada usaha tani cabai merah	48.02	70.42

Tabel diatas menunjukkan terjadinya peningkatan skor yang didapatkan peserta pelatihan dari evaluasi awal dan akhir yang dilaksanakan. Berdasarkan indikator yang dinilai terjadi perubahan perilaku peserta pelatihan baik dari aspek kognitif (pengetahuan), keterampilan dalam membuat pupuk organik jenis bokashi serta terjadinya perubahan sikap dengan adanya peningkatan keinginan menerapkan dalam budi daya cabai merah yang mereka usahakan.

Dampak peningkatan pengetahuan petani setelah mengikuti pelatihan antara lain petani sudah mampu mengidentifikasi bahan-bahan atau limbah pertanian apa saja yang bisa dijadikan bahan pembuatan pupuk bokashi. Bahan baku mudah didapat dan tersedia di lingkungan petani peserta untuk pembuatan pupuk bokashi yaitu; jerami padi, sekam, serbuk gergaji, dedak dan arang kayu. Peserta pelatihan awalnya hanya mampu menjelaskan manfaat pupuk secara umum dalam budi daya tanaman cabai, namun setelah mengikuti pelatihan pupuk bokashi mereka sudah mengetahui manfaat pupuk bokashi secara lebih detail dan pemanfaatannya pada kegiatan budi

daya cabai merah yang mereka usahakan.

Dampak lain yang paling dirasakan oleh peserta pelatihan pembuatan pupuk bokashi adalah terjadinya peningkatan keterampilan petani cabai merah dalam proses pembuatan pupuk bokashi mulai dari penyiapan lahan, penyiraman cairan EM-4 dan proses pengadukan bahan sampai fase fermentasi bahan sebelum menjadi pupuk bokashi yang siap digunakan. Berdasarkan pengakuan peserta, peningkatan keterampilan pembuatan pupuk bokashi karena pengaruh penggunaan metoda pelatihan yang tepat yaitu dengan demonstrasi cara dan praktik langsung pembuatan pupuk bokashi.

Komposisi materi yang diberikan dianggap seimbang antara teori dan praktik pembuatan bokashi namun karena keterbatasan waktu pelatihan peserta tidak bisa langsung melihat pupuk bokashi yang sudah jadi karena harus menunggu proses fermentasinya selama 9-12 hari.

Tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan tinggi dan mereka sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan sejak dari pembukaan hingga penutupan pelatihan

dan pihak pelaksana menganjurkan kepada semua peserta untuk mempraktikkan cara pembuatan pupuk bokashi di rumah mereka masing-masing mengingat pengetahuan dan keterampilan sudah mereka dapatkan selama mengikuti pelatihan ini.

## KESIMPULAN

Karakteristik umur mayoritas peserta pelatihan berada padausia kerja yang produktif dengan tingkat pendidikan formal Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan sudah berpengalaman dalam hal budi daya cabai merah, memiliki jumlah tanggungan yang sedikit serta luas lahan yang sempit.

Dampak pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi pada peserta terjadi perubahan perilaku meliputi; 1) meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi bahan baku pembuatan pupuk bokashi, 2) Peserta pelatihan dapat mengetahui manfaat dari pupuk bokashi dalam kegiatan budi daya cabai merah yang diusahakan, 3) Peserta pelatihan dapat mengetahui dan mampu membuat pupuk bokashi, (4) petani cabai merah mengetahui cara aplikasi penggunaan pupuk bokashi dalam budi daya cabai merah, (5) peserta pelatihan mempunyai keinginan untuk menerapkan pemberian pupuk bokashi pada usaha tani cabai merah.

Diharapkan kepada pemerintah dan pihak pemberdaya lainnya untuk lebih memberikan ragam metode pemberdayaan (perpaduan antara pelatihan dan pendampingan) untuk meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam usahatani cabai merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (2004). Persepsi Anggota Tentang Peran Pemimpin Kelompok Pada Masyarakat Miskin Kota Di Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Slamet, M. (2003). Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor (ID). IPB.
- Soebiyanto, F. X. (1998). Peranan Kelompok dalam Mengembangkan Kemandirian Petani dan Ketangguhan Berusaha Tani. Disertasi Pada Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suparmoko, M. (2014). Ekonomi Sumber daya Alam dan lingkungan.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.